

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik untuk bisa aktif mengembangkan potensi dirinya agar terampil, memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, serta akhlak mulia. Karena peserta didik sebagai manusia yang unik memiliki hak dan kewajiban, memiliki bakat, minat dan kemampuan yang berbeda. Sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya yang terwujud dalam suasana belajar dan proses pembelajaran untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pandangan ahli psikologis menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang beragam sesuai dengan perbedaan individu. Setiap manusia memiliki perbedaan potensi dan kebutuhan antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat ditemukan bahwa kecepatan belajar, kecerdasan IQ, potensi belajar, motivasi serta minat peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi beraneka ragam. Jika dalam kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan

¹Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

potensi dan iramanya maka akan dapat lebih sukses dan berprestasi dengan maksimal.²

Berdasarkan pada realitas dalam kehidupan sehari-hari, adanya perbedaan individu dalam hal irama kecepatan belajar perlu adanya bentuk program penyelenggaraan pendidikan yang mampu menghadapi perbedaan dari setiap peserta didik. Munculnya model pembelajaran yang bercirikan Sistem Kredit Semester (SKS), peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih beban belajar dan mata pelajaran yang diminati sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.

Senada dengan pernyataan di atas, untuk mencapai pendidikan yang efektif dan adil bagi peserta didik, dapat dihadapi dengan penyelenggaraan program pendidikan dengan Sistem Kredit Semester. Sebagaimana telah diatur dalam Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya dapat menyepakati kegiatan belajar setiap satu semester dengan menentukan jumlah beban belajar dan strategi belajar sesuai bakat, minat dan kemampuan belajarnya. SKS diselenggarakan dengan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel serta melalui pengorganisasian pembelajaran yang bervariasi. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dapat diikuti oleh masing-masing peserta didik melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang telah diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dapat dilakukan peserta didik dengan kecepatan belajar masing-masing melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap

² Eko Supriyanto, *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 107.

mata pelajaran. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).³

Sistem Kredit Semester sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dinyatakan bahwa:

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti untuk setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester. Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.”⁴

Berbeda dengan sistem paket, beban belajar sistem kredit semester memberi kemungkinan untuk menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan Sistem Kredit Semester diharapkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, dengan program tersebut memungkinkan peserta didik untuk bisa menyelesaikan pendidikannya lebih cepat dari kurun waktu belajar yang telah ditentukan dalam setiap satuan pendidikan.

Pada umumnya sistem kredit semester hanya diterapkan pada tingkat perguruan tinggi saja. Namun pada tahun 2010 Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah membuat buku panduan untuk sistem kredit semester di sekolah. Diharapkan dengan adanya Sistem Kredit Semester ini akan memberikan peluang bagi peserta didik yang memiliki kecepatan,

³Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

kemampuan dan minat belajar tinggi untuk menyelesaikan belajarnya lebih cepat dari peserta didik yang lain, karena beban belajar yang ditempuh lebih banyak.

SMAN 7 Kediri merupakan sekolah yang sudah menerapkan sistem *full day school* dan menghasilkan *output* berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi lembaga dalam mengikuti berbagai lomba dan mendapatkan juara. Selain itu, banyak alumni dari SMAN 7 Kediri yang mampu melanjutkan studi di berbagai perguruan tinggi unggulan. Menurut ibu Sunarti selaku wakil kepala bagian Hubungan Masyarakat bahwa:

SMAN 7 Kediri ini menerapkan sistem kredit semester baru yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 sehingga memungkinkan peserta didik lulus dalam waktu 2 tahun (6 semester) dan proses pembelajarannya berbasis lingkungan. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 7 Kediri menggunakan Sistem Kredit Semester untuk seluruh jenjang, mulai kelas X, XI dan XII. Tahun Pelajaran 2019/2020 merupakan tahun ketiga SMAN 7 Kediri melaksanakan Sistem Kredit Semester. Dalam rangka pembelajaran Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dikembangkan pada mata pelajaran Biologi dan Budidaya pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, pengembangan diri melalui kelompok kerja peduli lingkungan (POKJA) pada setiap kelas.⁵

Dari penjelasan di atas menunjukkan, bahwa SMAN 7 Kediri merupakan salah satu sekolah favorit di Kediri, hal tersebut ditunjukkan bahwa SMAN 7 Kediri masuk ke dalam Segitiga Emas pendidikan kota Kediri dan kini SMAN 7 Kediri sudah menerapkan Sistem Kredit Semester mulai tahun 2017/2018.

Adapun yang menjadi fokus penelitian mengenai implementasi SKS ini adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama

⁵ Sunarti, Wakil Kepala Bagian Hubungan Masyarakat SMAN 7 Kediri, 3 Maret 2020.

Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Lalu menghayati yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga menjadi faktor penting untuk tercapainya tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”⁷

Dengan demikian, berani dalam segala ruang lingkup kehidupan peserta didik kelak mampu memilih dengan tegas adanya dilematika moral. Yaitu, antara kenyataan untuk melakukan tindakan negatif dalam menuruti keinginan hawa nafsu kemudian membandingkannya dengan landasan moral yang sesuai dengan cita-cita agama Islam. Serta mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional agar peserta didik menjadi manusia yang berintelektual dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan norma-norma agama.

Karena Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik sangat penting sekali dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, untuk membentuk kepribadian tersebut maka diperlukan adanya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menstransfer nilai dan

⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 201.

⁷ *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*.

pengetahuan dari pendidikan ke peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang terarah dan tersusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kediri tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja, melainkan juga menekankan terhadap pengaplikasian dari teori-teori dalam kehidupan sehari-hari, menurut bapak Nur Shokip selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas yang saya masukkan dalam penilaian tidak hanya ranah kognitif saja, namun ranah afektif dan psikomotorik juga sangat perlu, karena teori tanpa praktek menurut saya sia-sia. Seperti contoh kelas X dalam mata pelajaran PAI terdapat bab yang mempelajari tentang sholat diantaranya terdapat teori keutamaan sholat di awal waktu. Nah sekarang saya lihat anak-anak itu kalau sudah masuk waktunya shalat Dzuhur tanpa diperintah mereka pun sudah melakukan shalat. Jadi menurut saya, pelajaran agama ini yang penting pengamalannya, materi kita sampaikan anak bisa, saya lebih menekankan ke pengamalannya.⁸

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran saja, melainkan penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) untuk Peningkatan ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri”. Sebagai tugas akhir di bangku kuliah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri.

⁸ Nur Shokip, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kediri, Ruang Guru, 12 Maret 2020.

Adapun mengenai dasar atau acuan berupa temuan-temuan penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan SKS, yang relevan dengan permasalahan yang sedang di bahas dalam penelitian ini. Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian isi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Fokus penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
1	Arif Fuat, Sulton, Susilaningsih	2019	Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 2 Kota Blitar	Untuk mengetahui penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)
2	Abdurrahman Wahid	2016	Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta	Untuk mengetahui penerapan Sistem Kredit Semester pada mata pelajaran PAI
3	Amir Saripudin	2019	Peningkatan Kinerja Guru Dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah	Untuk mengetahui kinerja guru Dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

Dari hasil analisis penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sama, perbedaan dari penelitian terdahulu adalah lebih fokus pada implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dalam implementasi sistem kredit semester pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian di atas, peneliti menentukan fokus penelitian yang akan dijabarkan dalam beberapa poin di bawah ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) Terhadap Peningkatan Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri?
2. Bagaimana Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) Terhadap Peningkatan Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri?
3. Bagaimana Evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) Terhadap Peningkatan Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, dalam penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) Terhadap Peningkatan Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri?

2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) Terhadap Peningkatan Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri?
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) Terhadap Peningkatan Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan teori baru bahwa sekolah yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sekolah yang mengutamakan pemenuhan dan pemuasan peserta didik yang berfokus pada kebutuhan setiap individu memanfaatkan potensinya untuk mengembangkan prestasi belajar dengan sistem layanan yang lebih menyenangkan. Selain itu, dapat menambah wawasan keilmuan dan inspirasi mengenai penerapan SKS di sekolah. Karena sekolah yang menerapkan SKS memerlukan dukungan dan kerjasama yang lebih kuat dalam meningkatkan efektivitas pelayanan.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian dapat digunakan sebagai acuan yang berguna saat ini maupun untuk kedepan ketika benar-benar terjun dalam dunia pendidikan sebagai guru.

- b. Bagi SMAN 7 Kediri, agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan evaluasi serta masukan untuk mendukung proses penyelenggaraan program pendidikan dengan Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran PAI di SMAN 7 Kediri.
- c. Bagi lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, penelitian sebagai kajian dan referensi yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran PAI kelas X di SMAN 7 Kediri.